

EDUKASI BIJAK DAN AMAN BERMEDIA SOSIAL BAGI SISWA SDN SUMBERSALAM 2 BONDOWOSO

Rezha Isyraqi Qastalano¹, Muhammad Bahanan², Rizky Kurniawan Efendi³,
Muhammad Dafa Idha⁴, Marella Tety⁵, Marsheila Karisa Putri⁶, Nabila Tri Andhita Ramadani⁷
^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Bisnis Digital, Jurusan Bisnis, Politeknik Negeri Jember
e-mail: reza_isyraqi@polije.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital dan media sosial telah menjangkau anak usia sekolah dasar, termasuk di wilayah pedesaan. Kondisi ini menuntut adanya penguatan literasi digital sejak dini agar peserta didik mampu menggunakan media sosial secara bijak, aman, dan bertanggung jawab. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman literasi digital siswa kelas 4–6 SDN Sumbersalam 2 Bondowoso melalui edukasi penggunaan media sosial, khususnya TikTok dan Instagram. Metode pengabdian dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, diskusi interaktif, role playing, permainan edukatif, dan proyek mini pembuatan konten positif. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap etika komunikasi digital, perlindungan privasi, bahaya media sosial, serta kemampuan memilah konten sebelum dibagikan. Sebanyak 85% siswa mengalami peningkatan pemahaman etika digital dan 90% mampu mengidentifikasi informasi pribadi yang harus dijaga. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk kesadaran dan karakter digital siswa sekolah dasar, serta menjadi langkah awal penguatan literasi digital di lingkungan pedesaan.

Kata kunci: Literasi Digital, Media Sosial, Edukasi, Pengabdian Masyarakat

Abstract

The rapid advancement of digital technology and social media has reached elementary school-aged children, including those in rural regions. This situation necessitates early strengthening of digital literacy to enable students to use social media wisely, safely, and responsibly. This community service activity aims to improve the digital literacy understanding of 4th–6th-grade students at SDN Sumbersalam 2 Bondowoso through education on social media usage, particularly TikTok and Instagram. The methods employed include socialization sessions, interactive discussions, role-playing, educational games, and mini-projects for creating positive content. The results demonstrate significant improvements in students' understanding of digital communication ethics, privacy protection, social media risks, and content discernment before sharing. Notably, 85% of students showed enhanced comprehension of digital ethics, and 90% could identify personal information that must be safeguarded. This initiative positively contributes to building digital awareness and character among elementary students, serving as an initial step toward strengthening digital literacy in rural communities.

Keywords: Digital Literacy, Social Media, Education, Community Service

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang masif pada era digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Paidil & Sari, 2025), termasuk di bidang pendidikan. Kemajuan teknologi tidak hanya memengaruhi cara orang dewasa bekerja dan berkomunikasi, tetapi juga telah menjangkau anak-anak usia sekolah dasar. Generasi yang lahir dan tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital dikenal sebagai Generasi Alpha, yaitu generasi yang sejak dini telah akrab dengan perangkat digital, internet, dan media sosial (Wijaya, 2026).

Media sosial menjadi salah satu produk teknologi digital yang paling sering digunakan oleh anak-anak dan remaja. Platform seperti TikTok dan Instagram tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi alat untuk berkomunikasi, ekspresi diri, dan bahkan sumber informasi (Syahrani & Widijatmoko, 2024). Kemudahan akses serta tampilan visual yang menarik pada gawai membuat media sosial sangat diminati oleh anak-anak. Namun demikian, penggunaan media sosial tanpa pendampingan dan pemahaman yang memadai berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan,

seperti kecanduan gawai, paparan konten tidak sesuai usia, cyberbullying, penyebaran informasi palsu (hoaks), hingga penyalahgunaan data pribadi (Christine & Putra, 2024).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital menjadi kebutuhan mendesak, khususnya bagi peserta didik di jenjang pendidikan dasar. Literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi digital, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, pemahaman etika digital, kesadaran privasi, serta tanggung jawab dalam berinteraksi di ruang digital. Dalam pendidikan, berpikir kritis sangat penting karena untuk mempersiapkan diri pada situasi dan keadaan masa depan. Tanpa literasi digital yang memadai, anak-anak berisiko menjadi pengguna teknologi yang pasif, mudah terpengaruh, dan rentan terhadap dampak negatif media sosial (Sipahutar, 2023).

Pemerintah Indonesia telah menaruh perhatian besar terhadap pentingnya literasi digital melalui berbagai kebijakan dan program nasional. Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) menegaskan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab. Selain itu, Gerakan Literasi Digital Nasional juga mengamanatkan penguatan literasi digital sejak usia dini sebagai upaya membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing di era digital. Program-program tersebut menekankan bahwa literasi digital harus diterapkan secara merata, tidak hanya di wilayah perkotaan tetapi juga hingga ke daerah pedesaan (Fahrial, 2025).

Desa Summersalam, Kecamatan Tenggarang, Kabupaten Bondowoso, merupakan salah satu wilayah pedesaan yang memiliki karakteristik sosial ekonomi berbasis pertanian dengan tingkat pendidikan masyarakat yang relatif terbatas. Kondisi ini berdampak pada minimnya pendampingan literasi digital bagi anak-anak, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. SDN Summersalam 2 Bondowoso sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar di wilayah tersebut menghadapi tantangan berupa keterbatasan sarana prasarana teknologi serta belum optimalnya akses internet di lingkungan sekolah.

Meskipun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa kelas 4 hingga 6 SDN Summersalam 2 telah mengenal dan menggunakan media sosial, khususnya aplikasi TikTok dan Instagram. Penggunaan media sosial tersebut umumnya masih bersifat hiburan dan belum diarahkan pada aktivitas yang edukatif dan produktif. Di sisi lain, siswa belum sepenuhnya memahami risiko penggunaan media sosial, seperti pentingnya menjaga privasi, etika berkomunikasi, serta dampak jangka panjang dari jejak digital yang mereka tinggalkan (Nopriadi, 2024).

Beberapa pengabdian sebelumnya menyebutkan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kesiapan peserta didik menghadapi tantangan masa depan. Misalnya, pengabdian oleh (Naimah et al., 2024) di SDN Tangerang berhasil meningkatkan literasi digital siswa melalui program literasi digital dengan bekerjasama dengan wali murid tentang etika media sosial, meskipun terbatas pada akses infrastruktur. Sementara itu, kegiatan pengabdian oleh Nadeak (2020) menyatakan bahwa media sosial dapat bermanfaat dan memberikan pengaruh positif apabila digunakan secara bijak dan didukung oleh kemampuan literasi digital yang memadai. Namun, pengabdian di wilayah seperti Bondowoso masih terbatas, sehingga diperlukan kegiatan spesifik untuk mengisi celah tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai upaya strategis untuk memberikan edukasi bijak dan aman bermedia sosial kepada siswa sekolah dasar. Fokus kegiatan diarahkan pada pengenalan konsep dasar media sosial, penanaman etika komunikasi digital, peningkatan kesadaran akan pentingnya privasi dan keamanan data pribadi, serta pengembangan sikap kritis dalam memilah dan membagikan konten. Melalui pendekatan edukatif yang interaktif dan menyenangkan, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan literasi digital siswa serta membentuk karakter digital yang positif sejak usia dini.

Dengan terlaksananya kegiatan pengabdian ini, diharapkan SDN Summersalam 2 Bondowoso dapat menjadi salah satu contoh implementasi edukasi penguatan literasi digital di lingkungan sekolah dasar pedesaan. Selain memberikan manfaat langsung bagi siswa, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendukung peran guru dan orang tua dalam mendampingi anak-anak menghadapi tantangan dunia digital secara bijak dan bertanggung jawab.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi bijak dan aman bermedia sosial yang dilaksanakan di SDN Summersalam 2 Bondowoso dengan sasaran siswa kelas 4 hingga 6 sebanyak 35 peserta. Metode pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif

yang dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, presentasi dan diskusi interaktif, role playing, permainan edukatif, dan proyek mini pembuatan konten positif kepada siswa dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pengenalan Media Sosial Siswa diberikan materi diperkenalkan pada konsep dasar media sosial, fungsi, serta contoh platform yang sering digunakan melalui diskusi dan presentasi interaktif.
2. Edukasi Etika Komunikasi Digital Materi disampaikan melalui role-playing dan studi kasus untuk melatih siswa menggunakan bahasa yang sopan dan bertanggung jawab di media sosial.
3. Peningkatan Kesadaran Privasi Digital Diskusi kelompok dan kuis edukatif digunakan untuk menjelaskan jenis informasi pribadi yang harus dilindungi.
4. Pemilahan Konten Sebelum Memposting Siswa diajak menganalisis dampak positif dan negatif dari konten yang dibagikan melalui studi kasus sederhana.
5. Pengenalan Bahaya dan Manfaat Media Sosial Cerita interaktif dan permainan edukatif digunakan untuk mengenalkan risiko media sosial sekaligus manfaat penggunaannya secara positif.
6. Evaluasi dan Proyek Mini Pemahaman siswa dievaluasi melalui tanya jawab dan pembuatan konten edukatif sederhana secara berkelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dari seluruh siswa. Kegiatan diawali dengan sosialisasi dan pemberian materi edukasi pengenalan media sosial dan pembuatan konten sederhana kepada siswa secara berkelompok dengan pendekatan interaktif.



Gambar 1. Pemberian Materi kepada Siswa

Antusiasme siswa dalam memperhatikan presentasi dan diskusi yang interaktif serta mudah dipahami, siswa menunjukkan semangat dan keterlibatan partisipasi yang tinggi. Selanjutnya, siswa diajak melakukan brainstorming, role playing, dan permainan edukatif terkait bijak dan aman bermedia sosial ke depan sehingga hal ini mengajak dan mendorong siswa berani maju ke depan dan lebih terbuka menceritakan pengalaman pribadi mereka terkait dampak baik dan buruk dalam bermedia sosial bagi siswa.

Secara umum, kegiatan ini menghasilkan beberapa capaian utama. Pertama, terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai etika komunikasi digital, ditunjukkan dengan kemampuan siswa membedakan perilaku yang pantas dan tidak pantas di media sosial. Kedua, siswa mampu mengidentifikasi informasi pribadi yang tidak boleh dibagikan secara daring, seperti alamat rumah dan nomor telepon. Ketiga, siswa mulai dapat menunjukkan sikap kritis sebelum membagikan konten dengan mempertimbangkan dampak bagi diri sendiri dan orang lain.



Gambar 2. Observasi terhadap Siswa terkait pemahaman Bijak dan Aman Bermedia Sosial

Hasil observasi dan evaluasi menunjukkan bahwa sekitar 85% siswa mengalami peningkatan pemahaman etika digital, 90% siswa mampu mengenali pentingnya privasi digital, dan 70% siswa berhasil membuat konten edukatif sederhana. Berdasarkan observasi langsung selama kegiatan, para siswa merasa senang dan tertarik mengikuti setiap sesi yang disampaikan. Banyak di antara mereka yang mengatakan bahwa mereka baru pertama kali mendapatkan pengetahuan tentang bahaya berbagi informasi secara sembarangan di media sosial. Selain itu, metode seperti permainan kuis, diskusi kelompok, cerita interaktif, dan role play membantu mereka memahami materi tanpa merasa bosan. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian oleh Nadeak (2020) yang menyatakan bahwa literasi digital berkontribusi positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pendekatan diskusi, presentasi interaktif, dan permainan edukatif terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi yang relatif baru bagi siswa.



Gambar 3. Dokumentasi Foto Bersama dengan Guru dan Siswa-Siswi SDN Sumbersalam 02

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini antara lain keterbatasan sarana teknologi dan koneksi internet yang belum memadai. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui improvisasi metode pembelajaran berbasis diskusi dan simulasi langsung.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini telah berhasil dan berdampak mengedukasi siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai etika komunikasi digital, privasi digital, dan bersikap kritis dalam membagikan konten pada media sosial. Pendekatan interaktif dan permainan edukatif terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi yang relatif baru bagi mereka. Kegiatan ini sebagai kontribusi nyata terhadap pengemabnagan sumber daya manusia yang unggul diharapkan mampu mendorong siswa memahami pentingnya bijak dan aman dalam bermedia sosial dalam kehidupan mereka sehari-hari dan juga ikut serta turut membantu Bapak Ibu Guru SDN Sumbersalam 2 Bondowoso dan orangtua atau wali murid dalam memberikan edukasi bijak dan aman dalam bermedia sosial bagi siswa SDN Sumbersalam 2 Bondowoso. Dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk masyarakat dan lembaga terkait, program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal yang signifikan untuk menciptakan generasi yang cerdas teknologi dan mampu bersaing di era digital.

SARAN

Saran untuk kegiatan pengabdian lebih lanjut dengan kendala keterbatasan sarana teknologi dan koneksi internet di wilayah pedesaan seperti Bondowoso dapat diatasi dengan strategi pengabdian lanjutan yang lebih inklusif dan berkelanjutan untuk memperluas dampak kegiatan literasi digital Anda pada siswa SDN Sumpalsalam 2, dengan fokus pada metode offline, kolaborasi, integrasi kurikulum, kolaborasi mitra eksternal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Politeknik Negeri Jember Kampus Bondowoso beserta Program Studi Bisnis Digital atas dukungan penuh yang diberikan dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Christine, G. L., & Putra, M. R. S. (2024). Waspada Terhadap Penyalahgunaan Media Sosial. Aurelia: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia, 3.
- Fahrial, F. (2025, October 8). Meningkatkan Literasi di Era Digital: Refleksi Hari Literasi 2025. Suara Merdeka, 1–2.
- Nadeak, B. (2020). The Effectiveness of Distance Learning Using Social Media during the Pandemic Period of COVID-19: A Case in Universitas Kristen Indonesia. Jurnal Konseling Indonesia, 6(1).
- Naimah, Muhammad Fauzan Muttaqin, & Meilina. (2024). Implementasi Literasi Digital pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 7(1), 85–94. <https://doi.org/10.23887/jippg.v7i1.75992>
- Nopriadi. (2024). Menjaga Privasi Digital: Studi Tentang Kesadaran Mahasiswa dalam Perlindungan Data Pribadi di Media Sosial. Polygon : Jurnal Ilmu Komputer Dan Ilmu Pengetahuan Alam, 2(6), 87–97. <https://doi.org/10.62383/polygon.v2i6.297>
- Paidil, & Sari, S. (2025). Peran Teknologi Terbaru Membentuk Kehidupan Di Era Digital. JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 4(1), 8. <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp>
- Syakhriani, A. W., & Widijatmoko, E. K. (2024). Perkembangan Komunikasi Digital: Dampak Media Sosial Pada Interaksi Sosial Di Era Modern. Jurnal Komunikasi, 2(12), 919–925.
- Sipahutar, R. J. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Literasi Digital pada Anak Usia Dini di Indonesia. Jurnal Usia Dini, 9(1), 35–51.
- Wijaya, Z. O. (2026, February 19). Mengenal Generasi Alpha: Generasi yang Lahir di Era Serba Digital. Olenka.Id.